

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang berperan penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki sikap yang baik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, guru adalah sosok sentral yang berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional akan mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran yang baik melibatkan penggunaan strategi yang tepat, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, serta kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

Pengelolaan kelas tidak hanya penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan akan kualitas pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan ilmu, seni, sekaligus keterampilan guru dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas. Guru perlu mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, mengatur interaksi antarsiswa, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar siswa. Untuk itu, guru perlu memahami, menguasai, dan menerapkan berbagai metode mengajar yang relevan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Metode pembelajaran yang tepat akan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi materi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi yang sehat di kelas. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik, tetapi juga menunjang aspek motivasi, minat, dan sikap belajar yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang terampil akan mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran dalam setiap program kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Lingkungan kelas yang nyaman dan tertata baik akan mendorong motivasi belajar siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Selain berdampak pada siswa, pengelolaan kelas yang kondusif juga membuat guru merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengajar.

(Mularsih & Hartini, 2019) menyatakan bahwa banyak hal terlibat dalam mengelola kelas, seperti guru, siswa, dan lingkungannya. Ketiga komponen ini harus bekerja sama untuk membuat pembelajaran di kelas aman dan menyenangkan. Motivasi yang kuat seringkali berperan dalam keberhasilan belajar. (Widiyono A, 2020) mengatakan bahwa guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, termasuk mengatur tempat duduk siswa, alat peraga dan kedisiplinan siswa, mengatur interaksi siswa, menyusun tugas siswa, menjaga kelas bersih dan indah, mengatur kelengkapan kelas, dan mengatur display siswa. Dengan kata lain, manajemen kelas adalah bagian penting dari proses pendidikan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengawasan kegiatan kelas dan program. Guru harus mahir dalam banyak hal untuk mengelola kelas dengan baik, seperti mengatur tempat duduk, alat peraga, kedisiplinan siswa, interaksi, tugas, kebersihan, keindahan, kelengkapan, dan tampilan. Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin, lebih termotivasi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan dan program kelas dengan pengawasan dikenal sebagai pengelolaan kelas. Ini menekankan tanggung jawab guru untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan memahami peran strategis pengelolaan kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terstruktur, sehingga siswa mampu fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar pada diri siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pengelolaan kelas yang terencana, adaptif, dan mendorong partisipasi aktif siswa menjadi sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, terutama di tengah tantangan yang dihadapi pendidik saat ini.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan dalam menjangkau seluruh kebutuhan belajar siswa. Perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kesiapan siswa sering kali membuat pembelajaran bersifat tidak merata. Ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, sementara sebagian lainnya merasa pembelajaran kurang menantang atau monoton.

Secara umum, proses pembelajaran yang efektif ditandai oleh perubahan perilaku siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan ini dapat diukur melalui hasil evaluasi yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami, menghayati, dan mampu menerapkan materi yang diajarkan. Salah satu parameter keberhasilan pendidikan adalah sejauh mana siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam setiap mata pelajaran.

Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan interaksi yang positif, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa, akan menciptakan iklim belajar yang sehat. Salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengelola kelas, karena di sanalah guru menyusun dan menyediakan kondisi belajar yang optimal, yang pada akhirnya akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 1.1

Rata-Rata Nilai UTS dan UAS IPS Peserta Didik Kelas VIII

Semester Ganjil/Genap UPTD SMP Negeri 4 Moro'o Tahun 2023/2024

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-Rata Nilai Ujian		Persentase Ketuntasan		Kategori	KKM
					UTS	UAS		

			UTS	UAS	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas		
2023/2024	Ganjil	VIII-B	70,00	75,00	16%	84%	16%	84%	Cukup	70
2023/2024	Genap	VIII-B	75,00	70,00	84%	16%	84%	16%	Cukup	70

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan dari table hasil belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Moroo diatas menunjukkan rata-rata nilai UTS dan UAS siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024, yang menggambarkan ketidakkonsistenan pencapaian nilai siswa di mana tingkat ketuntasan belajar pada UAS dan UTS masih fluktuatif dan belum memenuhi harapan. Apabila rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta dominasi metode ceramah yang bersifat satu arah, dapat menjadi indikasi lemahnya pengelolaan proses pembelajaran di kelas.

Untuk itu, sangat diperlukan analisis yang mendalam terhadap strategi pengelolaan proses belajar mengajar, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan keunikan karakteristik siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong interaksi dua arah. Guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, memotivasi siswa, serta memberikan ruang untuk berpikir dan berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan beberapa jurnal yang berhubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas diantaranya, oleh Romaito (2019), menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru. Hasil penelitian Erwiza (2019), menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2016), di SD Muhammadiyah 23 Surakarta bahwa dalam penelitiannya terbukti terdapat pengaruh yang positif dari pengelolaan kelas terhadap minat belajar. Dalam uji regresi ganda yang telah dilakukan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan minat belajar, semakin tinggi pengelolaan kelas maka semakin meningkatkan minat belajar. Hasil Penelitian lainnya

yang dilakukan oleh Suwarti (2015), di Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengelolaan kelas yang dilakukan dosen dengan minat belajar mahasiswa kebidanan pada mata kuliah asuhan kebidanan II.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa meliputi strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Guru juga harus terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya tentang pengelolaan kelas melalui pelatihan atau pengembangan diri secara berkelanjutan.

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Moroo mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi minimum (KKM) dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran yang ada, serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melihat pentingnya peran guru dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran, serta adanya kesenjangan antara proses yang berlangsung dengan hasil belajar yang dicapai, maka perlu dilakukan analisis mendalam terhadap strategi pengelolaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Moro'o untuk menemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Pengelolaan Proses belajar mengajar terhadap Hasil belajar siswa Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 4 Moroo T.P 2024/2025”.

1.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan rancangan penelitian ini adalah Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Moroo Tahun Pelajaran 2024/2025

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini antara lain:

- 1.3.1 Bagaimana Konsep pengelolaan proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 4 Moroo T.P 2024/2025 ?
- 1.3.2 Bagaimana Hasil Belajar siswa Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 4 Moroo?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui konsep Pengelolaan Proses Belajar Mengajar terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 4 Moroo T.P 2024/2025 ?
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 4 Moroo.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

- 1.5.1 Secara Teoritis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengelolaan proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Moroo Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 1.5.2 Secara praktis
 - a. Bagi guru, mendapatkan wawasan tentang teknik dan strategi pengajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka dengan memahami kebutuhan dan cara belajar siswa, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dan mendukung siswa secara lebih efektif.
 - b. Bagi siswa, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi akibat metode pengajaran yang disesuaikan berdasarkan analisis penelitian dengan pendekatan yang lebih variatif dan menarik, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa melalui kerja kelompok dan diskusi.

- c. Bagi Sekolah, penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil belajar yang meningkat akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah, meningkatkan reputasi dan daya tarik bagi calon siswa, dan dapat mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.
- d. Bagi Peneliti, Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan, serta memberikan kontribusi terhadap penelitian yang relevan, melalui proses penelitian, peneliti dapat meningkatkan keterampilan analitis, metodologis, dan kemampuan menyusun laporan, serta peneliti dapat membuka peluang untuk membangun jaringan dengan guru, akademisi, dan pihak terkait lainnya, yang bermanfaat untuk kolaborasi di masa depan.